

**PENYUTRADARAAN DOKUMENTER “ANAK ISTIMEWA”
DENGAN *GENRE* POTRET**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:
Nur Intan Savitri
NIM 1210003432

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

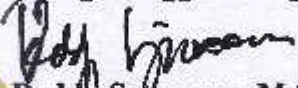
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

PENYUTRADARAAN DOKUMENTER “ANAK ISTIMEWA” DENGAN GENRE POTRET

yang disusun oleh
Nur Intan Savitri
NIM 1210003432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal16 JAN 2017.....

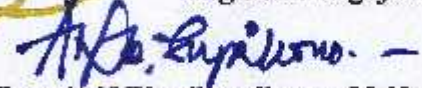
Pembimbing I/Anggota Penguji


Deddy Setyawan, M.Sn.
NIP.19760729 200112 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIP.19820821 201012 1 003

Cognate/Penguji Ahli


Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIP.19630513 198703 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP.19610710 198703 1 002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini dalam rangka beribadah kepada Allah SWT
Dan saya persembahkan kepada yang saya cintai kedua orang tua saya,
kakak dan adik saya.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT sang pemilik alam semesta yang Maha Pemberi Kemudahan, Maha Pemberi Kekuatan serta Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan seluruh proses Skripsi Karya Seni berjudul *Penyutradaraan Dokumenter “Anak Istimewa” Dengan Genre Potret* dengan baik walaupun mengalami beberapa hambatan pada prosesnya. Skripsi Karya Seni ini merupakan syarat wajib untuk mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tekad yang bulat dengan penuh keyakinan mengantarkan karya ini untuk dapat terselesaikan dengan usaha semaksimal mungkin.

Skripsi Karya Seni ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada campur tangan pihak-pihak yang dengan ikhlas akan membantu baik tenaga, dana, dan waktu.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Pemilik Semesta Alam
2. Kedua orangtua, Bapak Iskandar Zulkipli dan Ny. Nur Aida Wati juga kakak dan adik, Nur Fitriani, M.Rico Miraj, dan M. Renol Romansyah.
2. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
3. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta.
4. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., Sekretaris Jurusan S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta.
5. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn., dosen pembimbing I.
6. Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., dosen pembimbing II.
6. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., dosen wali.
7. Bapak Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Penguji Ahli.
8. Seluruh dosen Fakultas Seni Media Rekam Jurusan Televisi dan Film.

10. Fadhil Rahmat Ramadhan, Pak Dwi Nugroho dan Bu Siti Sa'adah.
11. SD Muhammadiyah Danunegaran.
13. SLB Yaketunis Yogyakarta.
14. MTS Yaketunis Yogyakarta.
15. Majelis PDM Kota Yogyakarta.
16. Seluruh Tim Produksi "Anak Istimewa".
17. Sahabat tercinta Siti Suhada, Shifa Sultanika, Anisa Nurjamila, Fathya Ainur.
18. Untuk yang terkasih, seluruh keluarga dan seluruh teman-teman ISI TV 2012
19. Beasiswa Pemprov Kaltim.
20. ISBI KALTIM (Kalimantan Timur).

Banyak hal yang dialami dalam menyusun Skripsi Karya Seni yang masih jauh dari kata sempurna ini. Namun, dengan adanya laporan Skripsi Karya Seni ini semoga bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga bagi siapapun yang membacanya dalam proses pembelajaran. Atas segala kerendahan hati juga membuka diri untuk menerima segala tanggapan dan pertanyaan serta saran pembaca berkaitan dengan Skripsi Karya Seni ini untuk bahan perbaikan kedepan. Akhir kata, mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penyusunan penulisan, dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Desember 2016

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta obyektif, memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata. Film dokumenter mengambil kenyataan-kenyataan obyektif sebagai bahan utamanya namun kenyataannya ditampilkan melalui sudut pembuatnya sehingga kenyataan yang tadinya biasa bisa menjadi baru bagi penonton.

Film dokumenter merupakan karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa. Awalnya dokumenter dikemas dengan media film, seiring perkembangan teknologi dan melebarnya kreativitas televisi maka dokumenter menjadi salah satu program siaran televisi. Gerzon R. Ayawaila dengan bukunya *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi* menyatakan bahwa prinsip program dokumenter dalam tayangan televisi saat ini merupakan perkembangan dari format program jurnalistik, terdiri dari lima kategori yakni: esai berita aktual / reportase, *feature*, *magazine*, dokumenter televisi dan dokumenter seri televisi (Ayawaila 2008,23).

Seiring berkembangnya zaman masyarakat cenderung tidak terlalu menyukai film dokumenter, tetapi lebih tertarik pada film fiksi. Pada karya *Penyutradaraan Film Dokumenter Anak Istimewa Dengan Genre Potret* ini dibuat berbeda dan menarik dari program dokumenter yang pernah ada. Dalam hal ini, seorang sutradara dituntut untuk mengeksplorasi dan membuat konsep yang jelas terhadap film yang akan dibuat, menyampaikan konsep dengan jelas serta memberikan emosi dramatik. Sutradara mampu memilih cerita mana yang harus diketahui dan dipahami oleh penonton. Karya ini akan dibuat berbeda dengan sentuhan estetik melalui pendekatan, gaya, bentuk dan struktur akan di kemas semenarik mungkin.

Dokumenter Potret jenis ini berkaitan dengan sosok seseorang, yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas, di dunia atau masyarakat tertentu, bisa juga seseorang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan, ataupun aspek lain yang menarik. Genre potret dipilih karena dokumenter ini akan menampilkan potret kehidupan Fadhil, seorang anak yang terlahir dari keluarga yang tunanetra.

Khususnya, Film Dokumenter Potret ini akan menceritakan tentang kehidupan seorang anak yang memiliki kedua orang tua penyandang tuna netra terkait dengan cara menyikapi kondisi kedua orang tuanya. Fadhil adalah seorang anak yang berbeda dari anak lain yang seusianya. Dengan usia yang masih terbilang kecil, Fadhil sudah melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya, seperti mengurus dan menata keadaan rumah. Fadhil juga membantu beberapa kegiatan lain yang dilakukan oleh orangtuanya, salah satunya Fadhil biasa menuntun kedua orang tuanya untuk berjalan menuju tempat baru. Menurut orang tua nya, Fadhil bagaikan mata untuk kedua orang tuanya. Semua ini Fadhil lakukan atas dasar rasa kasih sayang dan ikhlas dalam menerima keadaan kedua orang tuanya yang menyandang tunanetra. Kegiatan serta didikan dari kedua orang tuanya membuat Fadhil akhirnya menjadi anak berprestasi disekolah, disiplin, bertanggung jawab, penyayang, dan selalu membanggakan kedua orang tuanya.

Dari latar belakang yang telah di jelaskan diatas, film ini layak diwujudkan karena banyak faktor, salah satunya adalah cerita yang diungkapkan dinilai menarik dan memiliki nilai-nilai humanis untuk para penonton. Hal ini menjadi inspirasi dan pembelajaran masyarakat luas serta menjadi kekuatan utama yang dapat dijadikan sebagai alasan kuat atas nilai kelayakan untuk karya ini.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide Penciptaan karya berawal dari ketertarikan ingin membuat karya film bertemakan kondisi masyarakat minoritas yang ada di yogyakarta. Suatu saat bertemu seorang tuna netra sedang berjalan di kerumunan orang banyak disebuah pasar, kebanyakan orang mungkin menganggap itu hal yang biasa, namun dari situ

muncul keingintauan tentang kehidupan seorang tuna netra lalu setelah melihat, mendatangi sebuah yayasan difable yang berlokasi di jalan parangtritis bantul, yayasan memperkenalkan sebuah keluarga tuna netra yaitu Pak Dwi dan Bu Siti yang memiliki seorang anak berkondisi normal, muncullah pertanyaan bagaimana keluarga Pak Dwi dan Bu Siti dapat merawat Fadhil dari bayi hingga sekarang dengan kondisi tuna netra dan bagaimana Fadhil, berumur 8 tahun yang terbilang masih berusia anak-anak, dapat menerima dan menyikapi kondisi kedua orangtuanya. Dari pengamatan itu, muncul perasaan untuk mengenal lebih jauh serta melakukan kontak dengan keluarga Fadhil.

Perwujudan karya film dokumenter “Anak Istimewa” ini akan dikemas dengan *genre* potret sosok Fadhil yang isinya memperlihatkan bagaimana seorang anak bisa menerima kondisi kedua orang tua tuna netra yang diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada masyarakat umum. Untuk mewujudkannya karya ini nanti nya menggunakan gaya *cinema verite* menjadi cara mengetengahkan realita visual secara sederhana dan apa adanya, diyakini cocok untuk mempertahankan dan menjaga spontanitas aksi dari karakter lokasi otentik sesuai realita. Inti dari dokumenter ini adalah cerita mengenai sifat-sifat Fadhil terlihat dari aktivitas dan kesehariaannya yang mencerminkan cara Fadhil menyikapi kondisi kedua orang tua nya yang menyandang tuna netra.

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penciptaan karya yang ingin dicapai adalah :

1. Tujuan

- a. Mempresentasikan sosok seorang anak berumur 8 tahun, memiliki sifat mandiri, pandai, disiplin, bertanggung jawab, penyayang, dan ikhlas menerima kehidupan dalam keluarga penyandang tuna netra.
- b. Pembelajaran pada khalayak penonton tentang sifat istimewa seorang anak yang terlahir dari keluarga tuna netra.
- c. Menerapkan teori audio visual yang telah dipelajari dalam sebuah karya dokumenter dengan *genre* potret.

2. Manfaat

- a. Sebagai arsip yang nantinya berguna di masa depan
- b. Memberi inspirasi kepada khalayak penonton melalui tayangan film dokumenter Penyutradaraan Dokumenter “Anak Istimewa” Dengan Genre Potret.
- c. Memberikan wawasan baru dalam produksi dokumenter kepada penonton.

D. Tinjauan Karya

Perwujudan suatu karya diawali dengan berbagai tahapan salah satunya adalah meninjau dari karya-karya yang sudah ada. Tinjauan karya yang sudah ada sebelumnya ini membantu mengarahkan proses perwujudan karya baru hingga karya itu terwujud. Berikut beberapa tinjauan karya yang akan membantu dalam proses perwujudan karya dokumenter “*Anak Istimewa*”.

1. “*Denok dan Gareng*” (2012)

Pembuat program : Dwi Sujanti Nugraheni

Durasi : 1 jam 29 menit



Gambar 1.1 poster “Denok dan Gareng”

Sumber: *Screenshot* Film Dokumenter Denok dan Gareng, 2012

Denok dan gareng adalah sebuah film dokumenter yang menampilkan potret kehidupan keluarga Denok dan Gareng. Denok dan Gareng bertemu ketika tinggal di jalanan kota Yogyakarta. Ketika itu Denok lari dari rumah dalam keadaan mengandung putrinya dari hasil hubungan dengan mantan pacarnya. Dalam kondisi hamil Denok bertemu Gareng tahun 2005, akhirnya Denok dan Gareng menikah dan tinggal bersama orang tua Gareng di sebuah desa kecil pinggiran kota Yogyakarta.

Gareng ditinggalkan oleh ayahnya yang memiliki banyak hutang, Denok, Gareng, Soesan saudara Gareng dan ibu Gareng harus bekerja keras untuk dapat membayar hutang dan menghidupi dua adik Gareng serta Frida anak tiri Gareng. Denok dan Gareng menjadi pemelihara babi di rumahnya. Mereka memberi makan babi-babinya dengan sampah yang diambil dari tempat pembuangan akhir sampah yang berada di kota. Suatu hari Gareng terpaksa menjual anak babinya karena harus membayar uang sekolah untuk adik dan anaknya. Berbagai masalah datang silih berganti pada kehidupan Denok dan Gareng. Beban keluarga bertambah setelah Soesan mengalami kecelakaan sepeda motor dan membuat hutang menumpuk lebih tinggi. Kehidupan yang sulit dalam keluarga Denok dan Gareng tidak membuat mereka putus asa. Tetapi, tetap dapat menikmati hidup dengan bahagia. Keceriaan selalu terlihat dalam kehidupan sehari-hari keluarga ini. Denok dan Gareng selalu bersama dalam perjuangan untuk menghadapi berbagai permasalahan hidup. Dari film ini penonton dapat mengambil pesan untuk bersemangat dalam mencintai sesama, menerima, dan menghadapi masalah yang terus datang, serta keberanian dalam menertawakan diri sendiri dalam kehidupannya.

Film dokumenter Denok & Gareng yang berdurasi 89 menit ini disutradarai oleh Dwi Sujanti Nugraheni. Film yang membutuhkan waktu produksi lebih dari 6 tahun ini diselesaikan pada tahun 2012 dan telah mengikuti serta mendapatkan berbagai penghargaan dari kompetisi film internasional, antara lain : Salaya Doc 2013 (Film terbaik) 23 di Afrika, Asia dan Amerika Latin Festival Film (Window of The World Competition), DOK. Fest Munich 2013, Ecologico IFF 2013, Arkipel 2013, Nurembeng IHRFF 2013, Yamagata IDFF 2013, (New Asian Currents

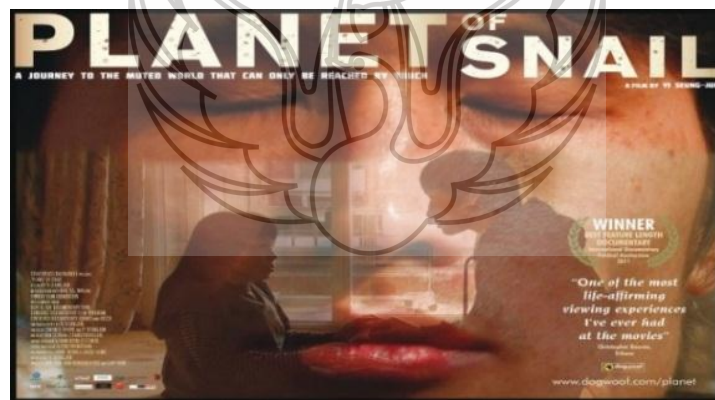
Competition) Film Fest Eberswalde 2013, Verzio Documentary Film Festival 2013 dan Luang Prabang Film Festival 2013.

Film Denok & Gareng memiliki persamaan dengan film “Anak Istimewa”, yakni menggunakan genre potret. Genre potret digunakan pada dokumenter “Anak Istimewa” dan dokumenter Denok & Gareng karena dokumenter tersebut menampilkan kisah hidup dari tokoh utama yang memiliki kehidupan unik dan menarik. Tokoh utama merupakan bagian terpenting dalam sebuah film dokumenter dengan genre potret, karena melalui tokoh utama cerita, alur, dan konflik yang menarik akan dapat terbentuk.

2. “*Planet of snail*” (2012)

Pembuat program : Seunng Juni Yi Soon-Ho

Durasi : 1 jam 28 menit



Gambar 1.2 poster “Planet of snail”

(Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=IBUpzGls5_c)

Planet Of Snail Ganadora penghargaan untuk film terbaik dokumenter fitur internasional, film ini dibingkai dalam sebuah sesi yang pembukanya, menggambarkan angin kenangan singkat menciptakan suasana dan kecenderungan yang baik untuk melihat suasana Korea Selatan. Sutradara Seung-jun Yi, seperti dalam karya-karya sebelumnya, membawa kita pada cerita karakter yang menjadi milik minoritas. Di sini kita bertemu dengan Young-Chan, sebagai tokoh utama

yang tidak memiliki indera pendengaran dan penglihatan. Young-Chan berkomunikasi dan merasakan dunia ini melalui sentuhan. Jari-jarinya adalah satu-satunya ekstensi yang membuka pintu dari interaksi dengan kenyataan bahwa sebagian besar dari hidup kita adalah dunia panca indera. Karena pada akhirnya, persepsi adalah proses saraf yang menggunakan indera untuk mengembangkan dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan dan diri sendiri.

Film dokumenter Planet of snail ini membawa kita melihat usaha yang terus menerus dari Young-Chan untuk tinggal dalam dimensi yang ingin menjadi bagian dan tidak menemukan. Selain jari-jarinya, koneksi besar lain untuk lingkungan adalah melalui istrinya Soon-Ho, yang menjadi panduan dukungan tanpa syarat sehingga mereka dapat berintegrasi ke dalam masyarakat sebagai salah satu yang menghubungkan dengan gambar, suara dan perasaan. Ada cerita yang mendasari dibawah jalur utama, sangat penting sebagai perang melawan isolasi. Yaitu cinta dan kasih sayang yang tulus, mereka jalani dalam proses kehidupan, tetapi ketika kesulitan mencintai dan dicintai, keterbatasan mengubah aturan dasar komunikasi Young-Chan dan Soon-Ho.

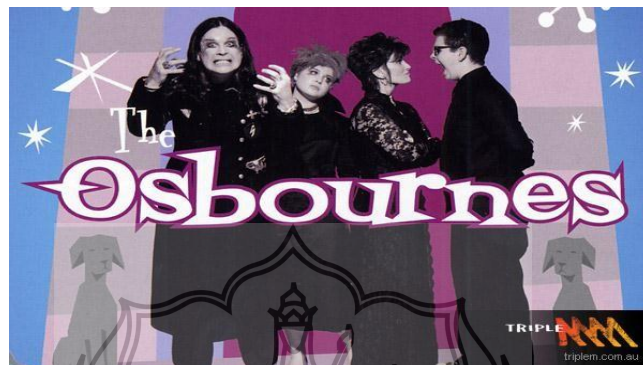
Dalam film dokumenter Planet Of Snail ini mellihatkan gambar keseharian Young-Chan bersama sang istrinya Soon-Ho, mereka berinteraksi dengan orang banyak, kebersamaan dan kebahagiaan yang sederhana terlihat natural di film ini. Suasana dan pengambilan gambar seperti itu yang ingin diterapkan dalam karya dokumenter "*Anak Istimewa*".

3. “*The Osbournes*” (2002-2005)

Pembuat program : *Jonathan Taylor*

Stasiun Penayangan : MTV (*Music Television*)

Durasi : 30 menit



Gambar 1.3 Poster serial “*The Osbournes*”

Sumber: www.justjared.com/2011/04/29/kelly-osbournes-god-bless-oszy-osbournes-premiere/

Program serial televisi, kisah nyata dari negara amerika ini menceritakan kehidupan keluarga *Ozzy Osbournes*, *rockstar* musik *heavymetal* yang tinggal bersama istri dan dua anaknya. Acara ini menayangkan keseharian mereka yang unik, *glamour*, sekaligus kacau karena dengan kekayaannya mereka bisa melakukan apa aja. Masing masing dari mereka direkam segala aktifitasnya dan bermacam-macam kejadian menarik ditayangkan. Dalam acara ini terkadang mereka tidak sadar akan keberadaan kamera sehingga kamera bisa merekam hal hal bersifat alami. Inilah yang akan diterapkan dalam pembuatan program dokumenter “*Anak Istimewa* ” yang akan merekam keseharian Fadhil dan kedua orang tua nya sekarang ini. Yang membedakan dengan *The Osbournes* adalah konten yang akan diamati adalah keluarga yang bukan *public figure* tetapi memiliki keunikan sebagai etnis lain yang hidup bersama dengan masyarakat lainnya.

Program *The Osbournes* ini menerapkan dokumenter bergaya *cinema verite* dengan merekam banyak kejadian yang terjadi dalam keluarga *Ozzy Osbournes*. Sutradara *The Osbournes* ini mengikuti keluarga *Ozzy* ikut tinggal di dalam

rumahnya sehingga mengetahui keseharian dari keluarga tersebut. Pendekatan sutradara tersebut membuat keluarga *Ozzy* nyaman dengan kehadirannya, sehingga dia leluasa untuk menangkap peristiwa yang terjadi dalam keluarga *Ozzy*. Dalam karya “*Anak Istimewa*” akan menerapkan metode ini, sutradara dan kamera bersifat *invisible* sehingga bisa menangkap kejadian-kejadian yang terduga. Namun itu tidak mutlak, dalam film *The Osbournes* ini subjek dalam film ini juga kadang berkomunikasi dengan kameraman atau sutradaranya yang seolah-olah bagian dari mereka, hal ini terjadi mengalir alami. Suasana itu juga yang ingin diterapkan dalam karya dokumenter “*Anak Istimewa*”

